

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SRI LESTARI¹, HERY NURAINI², ANIEK WIDIARTI³, SRI AJENG FADHILA⁴

Universitas Islam Syekh-Yusuf

slestari@unis.ac.id, hnuraini@unis.ac.id, awidiarti@unis.ac.id

2005020006@students.unis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dari perspektif mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Responden penelitian terdiri dari enam mahasiswa dan tiga dosen pembimbing lapangan dari Universitas Islam Syekh-Yusuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa kebijakan, sistem informasi, dan buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sudah sesuai dengan pedoman dari Kemendikbud. Namun, beberapa kendala seperti regulasi konversi mata kuliah dan respon dari dosen pembimbing lapangan yang belum maksimal masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, semua responden juga sangat terbantu dengan kemudahan akses informasi dari Kemendikbud melalui kanal YouTube. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa semua responden sangat senang mengikuti kegiatan MBKM khususnya program kampus mengajar. Rekomendasi untuk perbaikan meliputi konversi nilai maksimal sebesar 20 SKS yang diberikan prodi, peningkatan pelatihan untuk dosen pembimbing, serta peningkatan koordinasi antara universitas dan Kemendikbud.

Kata Kunci : Kualitatif, Kuesioner, Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Wawancara

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the Independent Campus Learning Curriculum at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) from the perspective of students and field supervisors. The research method used is qualitative with data collection techniques through questionnaires and interviews. The research respondents consisted of six students and three field supervisors from the Syekh-Yusuf Islamic University. The results of the research show that the majority of students agree that the policies, information system and guidebook for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) are in accordance with the guidelines from the Ministry of Education and Culture. However, several obstacles such as course conversion regulations and inadequate responses from field supervisors are still obstacles in implementing the program. However, all respondents were also greatly helped by the easy access to information from the Ministry of Education and Culture via the YouTube channel. The interview results also showed that all respondents were very happy to take part in MBKM activities, especially the campus teaching program. Recommendations for improvement include converting the maximum value of 20 credits given to study programs, increasing training for supervisors, as well as improving coordination between universities and the Ministry of Education and Culture.

Keywords: Qualitative, Questionnaire, Independent Campus Learning Curriculum, Interview

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah aspek krusial dalam pertumbuhan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan fondasi utama yang membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM

yang berkualitas tinggi akan mampu mendorong berbagai sektor pembangunan seperti ekonomi, teknologi, dan sosial budaya. Melalui pendidikan yang baik, masyarakat mampu mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guna berkontribusi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan nasional (Surya, M., 2020). Di era globalisasi ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dengan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Globalisasi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat telah membuka akses ke berbagai sumber pengetahuan dan metode pembelajaran baru. Namun, hal ini juga menuntut sistem pendidikan untuk lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang cepat. Dinamika sosial yang berubah, seperti meningkatnya mobilitas masyarakat dan diversitas budaya, juga menuntut penyesuaian dalam kurikulum dan metode pembelajaran (Handayani, S., & Santoso, B., 2019).

Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman (Saraswati, A., (2018). Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, mulai dari penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, pengoptimalan kualitas guru, hingga pengembangan kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan zaman. Salah satu inisiatif terbaru yang signifikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Musdalifah, F., 2020). Kurikulum MBKM adalah salah satu usaha nyata pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan globalisasi dan dinamika sosial. Kegiatan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, sehingga mereka dapat memperoleh berbagai keterampilan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Supriadi, I., 2021). Program ini juga mendorong kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia industri dan komunitas, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan mampu berinovasi.

Implementasi kurikulum MBKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara signifikan (Wijaya, B., & Sari, I. P., 2017). Dengan memberikan kebebasan belajar yang lebih luas, mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Selain itu, program ini juga bertujuan guna menndapatkan lulusan yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja (Hidayat, M. T., & Purnama, E., 2020). Dengan demikian, kurikulum MBKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengoptimalan daya saing bangsa di kancah global.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab yang sangat strategis dalam menyiapkan calon guru dan tenaga pendidik yang berkualitas. FKIP bertanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam profesi keguruan (Rahmawati, S., & Susilo, A., 2019). Dengan latar belakang ini, FKIP menjadi ujung tombak dalam implementasi Kurikulum MBKM, yang bertujuan guna meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia.

Proses implementasi kurikulum MBKM di FKIP memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip - prinsip MBKM. Prinsip utama dari MBKM adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada mahasiswa dalam menentukan jalur pembelajaran mereka sendiri (Yusuf, R., & Nugroho, S., 2021). Mahasiswa didorong untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan belajar yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, seperti magang, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, dan pertukaran pelajar. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dalam sistem pembelajaran dan penilaian yang selama ini diterapkan di FKIP. Akan tetapi, FKIP menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum MBKM. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dosen dan tenaga pengajar dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek (Prasetyo, D., & Dewi, L., 2020). Dosen harus mampu membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar kelas serta menilai capaian pembelajaran yang berbeda dari standar konvensional. Selain itu,

infrastruktur pendukung, seperti sistem informasi akademik dan jaringan kerjasama dengan dunia industri dan komunitas, juga perlu diperkuat untuk mendukung implementasi MBKM.

Di sisi lain, MBKM juga menawarkan berbagai peluang bagi FKIP untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusannya (Andriani, I., & Kurniawan, T., 2018). Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam berbagai aktivitas di luar kampus, FKIP dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam. Hal ini akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Sumarno, H., 2019). Selain itu, melalui kolaborasi dengan industri dan komunitas, FKIP dapat memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan selalu terbaru dan relevan dengan kebutuhan pasar. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum MBKM di FKIP adalah langkah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan guru dan tenaga pendidik di Indonesia (Lestari, D. W., & Mahendra, R., 2021). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan pemahaman yang mendalam dan persiapan yang matang, FKIP memiliki potensi besar untuk sukses dalam menjalankan program ini. Dengan demikian, FKIP dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi guru yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian oleh Rahman dan Aulia (2022) hanya mengevaluasi pelaksanaan MBKM secara umum di berbagai fakultas melalui survei kuantitatif. Sehingga tidak spesifik pada FKIP. Begitu pula penelitian oleh Putri (2020) yang meneliti kesiapan institusi pendidikan tinggi dalam mengadopsi kurikulum baru, termasuk infrastruktur dan kebijakan. Akan tetapi penelitian ini tidak mendalam pada pelaksanaan MBKM di FKIP dan kurangnya perspektif dari mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian tentang implementasi kurikulum MBKM di FKIP menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk menyediakan landasan pemahaman yang kokoh tentang implementasi kurikulum MBKM di FKIP, sebagai kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian tentang implementasi kurikulum MBKM di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menjadi sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut. Penelitian ini bertujuan guna menilai sejauh mana kurikulum MBKM dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan fleksibilitas pembelajaran, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, dan pengembangan keterampilan praktis mahasiswa (Wibowo, A., & Kartika, S., 2020). Evaluasi ini juga akan membantu mengukur dampak program terhadap kualitas lulusan FKIP serta kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Selain itu, penelitian ini juga penting guna mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi kurikulum MBKM di FKIP. Tantangan-tantangan tersebut bisa berupa hambatan struktural, seperti keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung, maupun hambatan kultural, seperti resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran di kalangan dosen dan mahasiswa (Puspitasari, N., 2018). Mengidentifikasi hambatan ini akan sangat berguna dalam merumuskan strategi-strategi efektif untuk mengatasinya, sehingga implementasi kurikulum MBKM dapat berjalan lebih lancar dan optimal.

Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum MBKM di FKIP. Rekomendasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kapasitas dosen melalui pelatihan dan workshop, peningkatan kolaborasi dengan dunia industri dan komunitas, serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai (Haryanto, D., 2019). Dengan adanya rekomendasi yang konkret dan berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif, FKIP dapat melakukan perbaikan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penelitian tentang implementasi kurikulum MBKM di FKIP merupakan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Purnamasari, E., & Suryadi, D., 2020).

Melalui evaluasi yang komprehensif dan rekomendasi yang terfokus, penelitian ini dapat membantu FKIP dalam mengoptimalkan program MBKM, sehingga mampu mencetak lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan bangsa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi kurikulum MBKM dalam program mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi kurikulum MBKM di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menggunakan metode kualitatif dengan kuesioner dan wawancara melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan dari Universitas Islam Syekh-Yusuf. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan para responden terhadap program MBKM. Responden dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana mereka merasakan kebebasan belajar yang diberikan, tantangan yang mereka hadapi, serta manfaat yang mereka peroleh. Di sisi lain, dosen pembimbing lapangan dapat memberikan perspektif tentang efektivitas metode pembelajaran baru, tantangan dalam membimbing mahasiswa, dan kebutuhan dukungan untuk meningkatkan kualitas bimbingan mereka (Susanti, R., & Santosa, P. I., 2018). Kuesioner dan wawancara ini mencakup pertanyaan kuantitatif untuk mengukur aspek tertentu dari implementasi kurikulum MBKM, seperti tingkat kepuasan, frekuensi partisipasi dalam kegiatan di luar kampus, dan persepsi terhadap dukungan yang tersedia. Kuesioner juga mencakup pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban kualitatif yang lebih rinci (Mulyasa, E., 2019). Data dari kuesioner ini akan memberikan gambaran umum yang lebih luas dan dapat digunakan untuk mengonfirmasi temuan dari wawancara mendalam. Menggabungkan hasil kuesioner dan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum MBKM di FKIP. Mahasiswa mungkin melaporkan kendala dalam akses ke sumber daya belajar di luar kampus atau kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, sementara dosen pembimbing lapangan mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan lapangan dengan kurikulum yang ada (Slameto., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

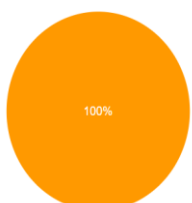
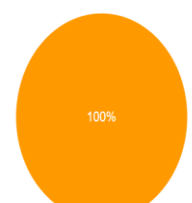
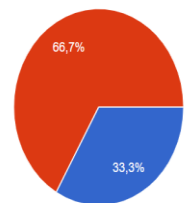
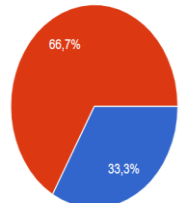
Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang terlibat langsung pada kegiatan MBKM angkatan 6 program kampus mengajar. Penelitian ini mengevaluasi implementasi kurikulum MBKM di FKIP dengan fokus pada efektivitas program, hambatan yang dihadapi, serta peluang yang ada.

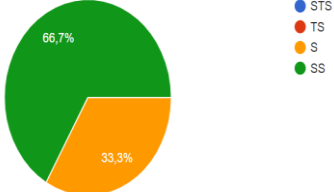
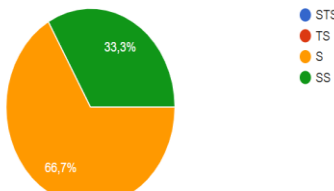
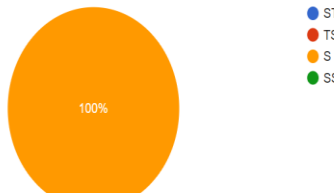
1. Hasil Kuesioner Dosen Pembimbing Lapangan

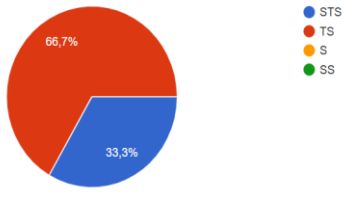
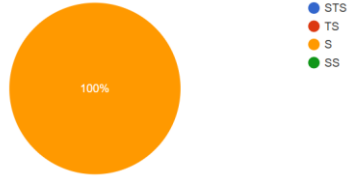
Kuesioner diberikan kepada dosen yang menjadi pembimbing lapangan pada kegiatan MBKM program kampus mengajar sebanyak 3 dosen. Berikut adalah rincian dari beberapa pertanyaan kuesioner yang diajukan:

Table 1. Hasil Kuesioner Dosen Pembimbing Lapangan

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Kebijakan kegiatan MBKM universitas sudah sesuai dengan kebijakan MBKM Kemendikbud.	<p>3 jawaban</p>  <p> ● STS ● TS ● S ● SS </p> <p>Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa semua responden menyatakan setuju terhadap kesesuaian kebijakan kegiatan MBKM Universitas Islam Syekh-Yusuf dengan kebijakan MBKM Kemendikbud.</p>
2	Buku panduan kegiatan MBKM universitas sudah sesuai dengan panduan MBKM Kemendikbud	<p>3 jawaban</p>  <p> ● STS ● TS ● S ● SS </p> <p>Dari hasil kuesioner, didapatkan bahwa 100 % responden menyatakan setuju. Hal ini berarti terhadap kesesuaian antara buku panduan kegiatan MBKM di Universitas Islam Syekh-Yusuf dengan panduan MBKM Kemendikbud.</p>
3	Sistem regulasi administrasi prodi / fakultas / universitas dalam permintaan kelengkapan berkas keperluan DPL MBKM tergolong sulit	<p>3 jawaban</p>  <p> ● STS ● TS ● S ● SS </p> <p>Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terdapat 66,7% responden menjawab tidak setuju dan 33,3% menjawab sangat tidak setuju terhadap regulasi administrasi prodi/fakultas/universitas yang menyulitkan DPL dalam membantu kelengkapan berkas DPL. Dari jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa prodi/fakultas/universitas sangat membantu / tidak menyulitkan dalam kelengkapan berkas DPL yang mengikuti kegiatan MBKM program kampus mengajar.</p>
4	Informasi mengenai kegiatan MBKM yang anda dapatkan dari pihak universitas tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)	<p>3 jawaban</p>  <p> ● STS ● TS ● S ● SS </p>

		Berdasarkan jawaban dari responden tentang sinkronisasi informasi MBKM adalah 66,7% memilih sangat tidak setuju dan 33,3% memilih tidak setuju . Hal ini berarti informasi mengenai kegiatan MBKM yang diterima oleh DPL sudah sesuai atau sinkron antara pihak Universitas Islam Syekh-Yusuf dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM Kemendikbud.
5	Informasi pendaftaran sebagai DPL sudah sesuai dengan jadwal pendaftaran dari pihak MBKM (Kemendikbud)	<p>3 jawaban</p>  <p>Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa semua responden memberikan jawaban positif terhadap informasi pendaftaran sebagai DPL dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tim MBKM Kemendikbud dengan presentase jawaban sebanyak 66,7% memilih sangat setuju dan 33,3% memilih setuju.</p>
6	Informasi persyaratan sebagai DPL sangat mudah didapatkan dari website MBKM Kemendikbud	<p>3 jawaban</p>  <p>Berdasarkan respon yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa semua responden menyatakan mudah mendapatkan informasi tentang persyaratan sebagai DPL melalui website MBKM Kemendikbud dengan presentase jawaban 66,7% menjawab setuju dan 33,3% menjawab sangat setuju.</p>
7	Anda merasa mudah memahami sosialisasi kegiatan MBKM dari Kemendikbud melalui kanal Youtube.	<p>3 jawaban</p>  <p>Berdasarkan jawaban responden didapatkan bahwa 100% responden menjawab setuju terhadap pemahaman materi MBKM yang disampaikan melalui sosialisasi di YouTube.</p>

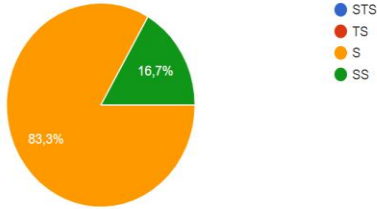
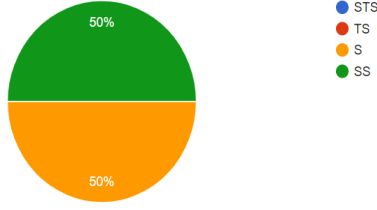
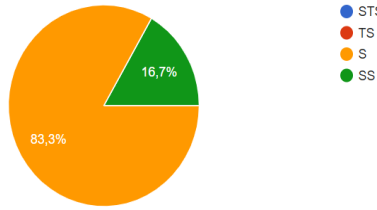
8	Anda merasa tidak mengetahui tugas sebagai DPL kegiatan MBKM	<p>3 jawaban</p>  <p>Dari data tersebut menunjukkan sebanyak 66,7% menjawab sangat tidak setuju dan 33,3% tidak setuju. Hal ini berarti semua responden menyatakan sudah mengetahui tugasnya sebagai DPL dalam kegiatan MBKM.</p>
9	Anda merasa banyak menghadapi hambatan selama melaksanakan tugas sebagai DPL pada kegiatan MBKM	<p>3 jawaban</p>  <p>Berdasarkan data tersebut menunjukkan sebanyak 66,7% menjawab tidak setuju dan 33,3% menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan MBKM program kampus mengajar sebagai DPL tidak menemui banyak hambatan.</p>
10	Anda merasa sudah memahami jumlah SKS mata kuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM	<p>3 jawaban</p>  <p>Berdasarkan hasil jawaban menunjukkan bahwa 100% responden yang menjadi DPL sudah memahami jumlah SKS mata kuliah yang diakui / disetarakan dalam kegiatan MBKM program kampus mengajar.</p>

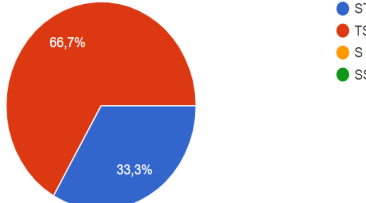
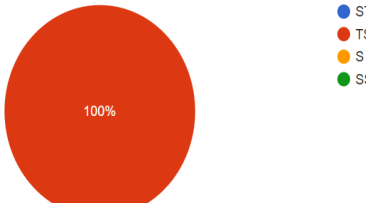
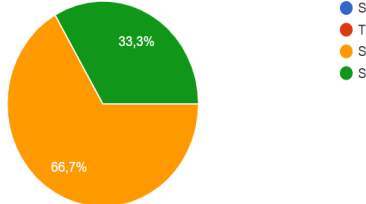
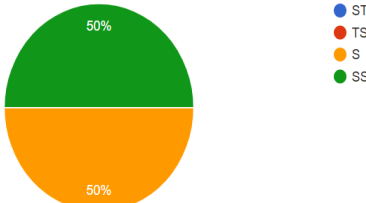
Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa dosen pembimbing lapangan memiliki pandangan positif terhadap implementasi kurikulum MBKM. Sebagian besar dosen merasa terbantu dengan adanya fleksibilitas kurikulum MBKM dan tidak mengalami kesulitan administrasi atau hambatan dalam menjalankan tugas mereka sebagai DPL. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti aksesibilitas informasi dan regulasi administrasi, dosen pembimbing lapangan umumnya mendukung dan memahami kegiatan MBKM khususnya program kampus mengajar dengan baik.

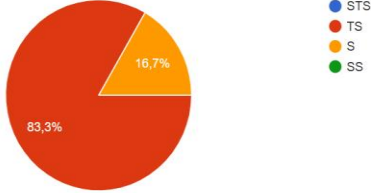
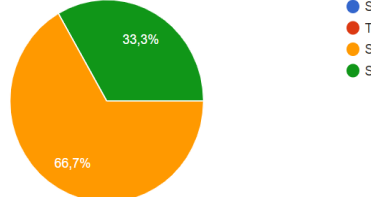
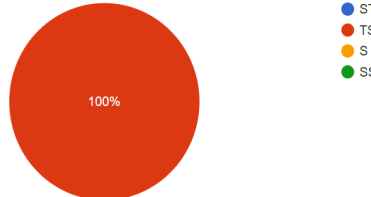
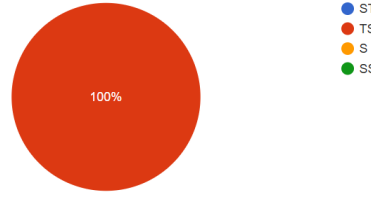
2. Hasil Kuesioner Mahasiswa

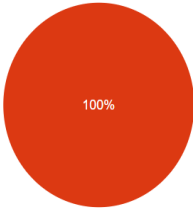
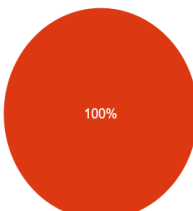
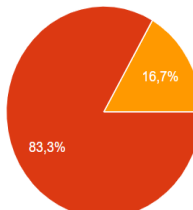
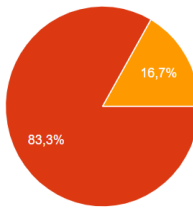
Kuesioner juga disebarakan kepada 6 mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM program kampus mengajar angkatan 6. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

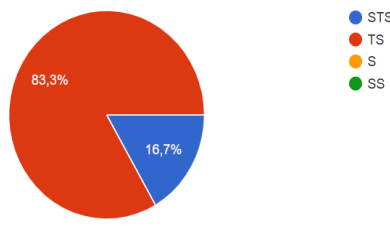
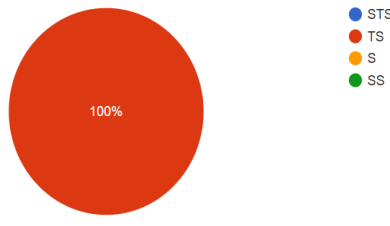
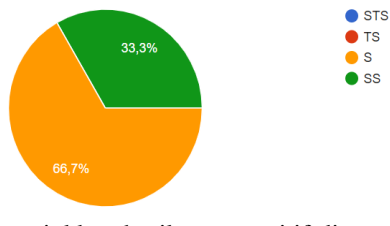
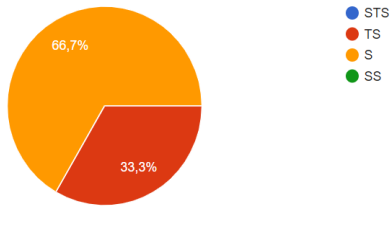
Tabel 2. Hasil Kuesioner Mahasiswa

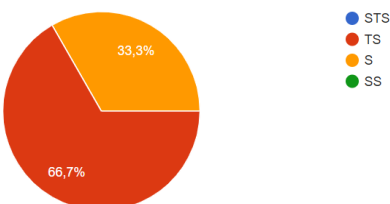
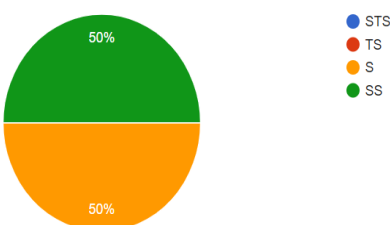
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebijakan kegiatan MBKM universitas sudah sesuai dengan kebijakan MBKM Kemendikbud.	<p>6 jawaban</p>  <p>Berdasarkan hasil data tersebut, seluruh responden menyatakan kesesuaian antara kebijakan MBKM Universitas Islam Syekh-Yusuf dengan kebijakan MBKM Kemendikbud dengan presentase yang menjawab setuju 83,3% dan sangat setuju 16,7%.</p>
2	Sistem informasi kegiatan MBKM sangat mudah diakses	<p>6 jawaban</p>  <p>Dari jawaban diatas, semua responden menjawab kemudahan dalam mengakses sistem informasi kegiatan MBKM dengan presentase 50% baik yang menjawab setuju dan sangat setuju.</p>
3	Buku panduan kegiatan MBKM universitas sudah sesuai dengan panduan MBKM Kemendikbud	<p>6 jawaban</p>  <p>Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang positif dengan presentase 83,3% menjawab setuju dan 16,7% menjawab sangat setuju. Hal ini berarti sudah adanya kesesuaian antara buku panduan universitas dengan buku panduan MBKM Kemendikbud.</p>

4	Sistem regulasi administrasi prodi / fakultas / universitas dalam permintaan kelengkapan berkas keperluan mahasiswa MBKM tergolong sulit	<p>6 jawaban</p>  <p>Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besar menjawab tidak setuju dengan presentase 66,7% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 33,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi administrasi kelengkapan berkas sangat mudah.</p>
5	Informasi mengenai kegiatan MBKM yang anda dapatkan dari pihak universitas tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)	<p>6 jawaban</p>  <p>Dari jawaban diatas, semua responden menyatakan tidak setuju sebesar 100%. Hal ini berarti informasi yang diperoleh dari universitas sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh tim MBKM Kemendikbud.</p>
6	Informasi pendaftaran sebagai peserta program MBKM yang disampaikan universitas sudah sesuai dengan jadwal pendaftaran dari pihak MBKM (Kemendikbud)	<p>6 jawaban</p>  <p>Dari data diatas, menunjukkan responden yang menjawab setuju sebesar 66,7% dan sangat setuju sebesar 33,3%. Ini berarti informasi pendaftaran sudah sesuai antara kampus dan tim MBKM pusat.</p>
7	Informasi persyaratan sebagai sebagai peserta MBKM sangat mudah didapatkan dari website MBKM Kemendikbud	<p>6 jawaban</p>  <p>Data diatas menunjukkan respon yang positif dari responden tentang informasi persyaratan sebagai peserta kegiatan MBKM yang sangat mudah diakses dengan presentase 50% baik yang menjawab setuju dan sangat setuju.</p>

8	Dosen pembimbing lapangan / DPL pada tempat kegiatan MBKM merespon dengan lambat saat menyikapi keperluan mahasiswa / peserta MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>Dari jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebesar 83,3% sedangkan yang menjawab setuju sebesar 16,7%. Hal ini berarti sebagian besar DPL merespon keperluan mahasiswa dengan cepat dan ada pula yg merespon lambat.</p>
9	Anda merasa mudah memahami sosialisasi kegiatan MBKM dari Kemendikbud melalui kanal Youtube.	<p>6 jawaban</p>  <p>Dari data diatas semua responden memberikan jawaban positif atas kemudahan memahami sosialisasi kegiatan MBKM melalui Youtube dengan presentase 66,7% menjawab setuju dan 33,3% menjawab sangat setuju.</p>
10	Anda merasa regulasi rekognisi SKS pada program studi anda tidak sinkron atau tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak MBKM (Kemendikbud)	<p>6 jawaban</p>  <p>Data diatas menunjukkan 100% siswa menjawab tidak setuju, yang berarti rekognisi SKS prodi sudah sesuai dengan ketentuan MBKM pusat yaitu maksimal 20 SKS dan minimum 10 SKS.</p>
11	Anda merasa kurikulum SKS mata kuliah yang terekognisi pada program studi anda tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang anda dapatkan pada saat melakukan kegiatan MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>Dari data diatas, menunjukkan bahwa semua responden menyatakan tidak setuju dengan presentase 100%. Hal ini berarti kurikulum sudah sesuai.</p>

12	Anda merasa adanya ketidakpastian kuantitas pemberian tugas dari DPL tempat kegiatan MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>● STS ● TS ● S ● SS</p> <p>Hasil data menunjukkan bahwa semua responden menyatakan tidak setuju sebesar 100%. Ini berarti kuantitas pemberian tugas oleh DPL sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing peserta program Kampus Mengajar.</p>
13	Anda merasa dosen pembimbing atau DPL dari tempat kegiatan MBKM memberi arahan yang berubah-ubah	<p>6 jawaban</p>  <p>● STS ● TS ● S ● SS</p> <p>Hasil data menunjukkan bahwa semua responden sebesar 100% menyatakan tidak setuju. Ini berarti DPL memberikan arahnya dengan jelas sesuai dengan prosedur.</p>
14	Anda merasa dosen pembimbing atau DPL tidak memahami tugasnya sebagai DPL kegiatan MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>● STS ● TS ● S ● SS</p> <p>Dari data diatas terdapat dua jawaban yang menyatakan setuju sebesar 16,7% dan tidak setuju sebesar 83,3%. Dapat disimpulkan secara keseluruhan DPL sudah memahami tugasnya.</p>
15	Anda merasa koordinator perguruan tinggi tidak melaksanakan perannya dengan baik	<p>6 jawaban</p>  <p>● STS ● TS ● S ● SS</p> <p>Hasil diatas menunjukkan dua hasil yang berbeda yaitu yang memilih tidak setuju sebesar 83,3% dan setuju 16,7%. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan menyatakan bahwa koordinator perguruan tinggi sudah melaksanakan perannya dengan baik.</p>

16	Anda merasa guru pamong di sekolah kurang komunikatif didalam membimbing dan memberikan arahan didalam melaksanakan kegiatan MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan tersebut sebesar 83,3% memilih tidak setuju dan 16,7% memilih sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan guru pamong sangat komunikatif didalam membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswa dalam kegiatan Kampus Menajar.</p>
17	Anda merasa banyak menghadapi hambatan selama melaksanakan peran sebagai peserta pada kegiatan MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>Hasil diatas menyatakan bahwa seluruh mahasiswa sebesar 100% tidak menghadapi hambatan selama melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar.</p>
18	Anda merasa lokasi kegiatan MBKM yang ditetapkan oleh pusat (Pihak Kemendikbud) sudah sesuai dengan lokasi yang anda pilih	<p>6 jawaban</p>  <p>Data diatas menunjukkan hasil yang positif dimana responden yang menjawab setuju sebesar 66,7% dan sangat setuju sebesar 33,3%. Ini berarti terdapat kesesuaian lokasi yang ditetapkan tim MBKM Kemendikbud dengan lokasi yang dipilih oleh peserta.</p>
19	Anda merasa karakteristik dosen pembimbing / DPL dari prodi memiliki standar penilaian SKS terekognisi yang berbeda-beda	<p>6 jawaban</p>  <p>Data diatas menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju sebesar 66,7% dan tidak setuju sebesar 33,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa</p>

		DPL memiliki satandar penilaian SKS terekognisi yag berbeda.
20	Anda mengalami ketidaksamaan visi atau perbedaan pendapat yang krusial dengan rekan proyek anda saat melakukan proyek pada saat kegiatan MBKM	<p>6 jawaban</p>  <p>Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab tidak setuju sebesar 66,7% dan setuju 33,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami ketidaksamaan visi/perbedaan pendapat dengan rekan proyek pada kegiatan Kampus Mengajar.</p>
21	Anda merasa sangat puas mengikuti kegiatan MBKM dikarenakan dapat meningkatkan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>	<p>6 jawaban</p>  <p>Berdasarkan jawaban diatas, semua responden memberikan jawaban yang positif dimana yang menjawab setuju dan sangat setuju masing-masing sebesar 50%. Hal ini berarti semua responden sangat puas mengikuti kegiatan MBKM program Kampus Mengajar tersebut serta dapat meningkatkan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>.</p>

Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa ditemukan 5 kuesioner yang memiliki hasil jawaban berbeda yaitu pada point 8 menunjukkan bahwa terdapat 16,7% dari responden yang memilih setuju tentang keterlambatan DPL dalam merespon atau menyikapi permasalahan dari peserta KM, sedangkan pada poin 14 tentang DPL tidak memahami tugasnya, responden menjawab setuju sebanyak 16,7%. Sementara itu pada poin 15 tentang koordinator tidak melaksanakan perannya dengan baik, responden menjawab setuju sebesar 16,7%, pada point 19 responden juga menyatakan setuju dengan presentase sebesar 66,7% tentang perbedaan penilaian SKS terekognisi dari setiap DPL, dan yang terakhir poin 20 tentang visi atau perbedaan pendapat dengan rekan, responden menjawab setuju sebesar 33,3%. Temuan yang paling besar ada di poin 19 yaitu adanya perbedaan SKS yang dikonversi. Namun dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagian besar hasil yang didapatkan menunjukkan hasil yang positif dari penerapan MBKM di FKIP-UNIS.

3. Hasil Wawancara Dosen Pembimbing Lapangan

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan responden baik dengan dosen pembimbing lapangan maupun mahasiswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk masing-masing responden. Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Dosen Pembimbing Lapangan

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 1	Responden 2	Responden 3
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?	Kebijakan MBKM yang saya ketahui khususnya kampus mengajar, untuk konversi SKS nya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS dan menyesuaikan kebijakan prodi masing-masing.	Setahu saya untuk program Kampus Mengajar ini maksimal SKS yang bisa di konversi sebanyak 20 SKS dan minimal 10 SKS.	Setahu pemahaman saya pada saat sosialisasi, kebijakan konversi kegiatan Kampus Mengajar maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS.
2	Program MBKM apakah yang Saudara ikuti?	Kampus Mengajar	Kegiatan Kampus Mengajar	Program Kampus Mengajar
3	Apakah program MBKM yang Saudara ikuti sesuai dengan kompetensi Saudara?	Menurut saya iya, karena kebetulan saya dari rumpun pendidikan	Iya sudah sesuai, karena saya juga mengajar tentang pendidikan	Iya sudah sesuai
4	Menurut Saudara ada berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi yang sesuai dengan SN-Dikti?	Menurut saya untuk kegiatan tersebut bisa dimulai dari semester 4 sampai 7.	Menurut saya kegiatan kampus mengajar bisa dimulai dari semester 5 sampai 7 dimana mahasiswa sudah memperoleh pengalaman dasar tentang ilmu-ilmu pendidikan	Menurut saya kampus mengajar itu bisa diikuti mulai dari semester 4 sampai 7
5	Menurut Saudara hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi yang sesuai dengan SN-Dikti?	Berdasarkan sosialisasi untuk kampus mengajar, maksimal SKS sebesar 20 SKS dan minimal 10 SKS	Menurut saya untuk untuk kampus mengajar, maksimal SKS sebesar 20 SKS dan minimal 10 SKS	Untuk kampus mengajar, maksimal SKS sebesar 20 SKS dan minimal 10 SKS
6	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Dari website kemendikbud	Dari website kemendikbud	Dari website kemendikbud
7	Menurut Saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Informasi bisa diakses di Youtube @kampus.merdeka	Informasi tersebut bisa diakses di Youtube Kampus Mengajar @kampus.merdeka	Informasi tersebut dapat diakses di Youtube @kampus.merdeka
8	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Belum ada	Ya, ada MK Internship / magang bagi mahasiswa dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)	Ada MK PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
9	Menurut Saudara berapakah jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM?	Maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS	Setahu saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS	Setahu saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS
10	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen	Ya sudah	Ya sudah dan menjadi dasar pembuatan panduan	Ya sudah, kebijakan tersebut menjadi landasan panduan

	kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?		MBKM	MBKM
11	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	Ya sudah	Sudah	Sudah
12	Sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?	Memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi	Memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilannya baik hard skill maupun soft skill.	Dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, komunikasi, dan kolaborasi langsung di lapangan
13	Apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?	Ya	Ya	Ya
14	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?	Hambatan utamanya adalah konversi MK	Hambatannya ketika melakukan konversi sebanyak 20 SKS dimana pada semester atas sudah masuk MK inti prodi	Hambatannya konversi nilai dari kegiatan tersebut
15	Bagaimana pendapat Saudara mengikuti kegiatan MBKM?	Menyenangkan	Senang, bisa berkolaborasi dengan masyarakat	Menyenangkan dan semoga selalu ada kegiatan ini walau ganti menteri atau kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga dosen pembimbing lapangan (DPL), dapat disimpulkan bahwa semua informan memberikan jawaban yang positif terhadap implementasi kegiatan MBKM khususnya kampus mengajar. DPL juga aktif mengikuti perkembangan informasi dari kegiatan MBKM. DPL juga memahami perannya dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi semua yang terlibat baik DPL, peserta, koordinator perguruan tinggi, universitas, dan Masyarakat.

4. Hasil Wawancara Mahasiswa

Wawancara dengan mahasiswa melibatkan 6 mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM program kampus mengajar. Hasil wawancara mahasiswa 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada tabel 4 dan dilanjutkan tabel 5 untuk wawancara dengan mahasiswa 4, 5, dan 6. Hasil lengkap sebagai berikut:

Table 4. Hasil Wawancara Mahasiswa 1, 2, dan 3

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 1	Responden 2	Responden 3
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?	Dari situs kemendikbud	Dari website kemendikbud	Dari laman website
2	Program MBKM apakah yang Saudara ikuti?	Yang saya ikuti program kampus mengajar	Saya mengikuti program kampus mengajar	Program kampus mengajar
3	Apakah program MBKM yang Saudara ikuti sesuai dengan kompetensi Saudara?	Ya, kebetulan saya mahasiswa FKIP dan di kami juga ada MK mikro teaching dan PPL	Ya, karena saya dari FKIP yang dimana saya belajar tentang mikro teaching dan ada kegiatan PPL juga	Ya, karena saya dari mahasiswa FKIP dimana kami belajar MK pedagogik, micro teaching dan ada kegiatan PPL
4	Menurut Saudara ada berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi yang sesuai dengan SN-Dikti?	Setau saya ada 3 semester yg bisa digunakan yaitu mulai semester 5-7	Kalau tidak salah ada 3 semester yaitu semester 4-6	Kalau gak salah hanya 3 semester yaitu semester 5,6,7.
5	Menurut Saudara hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi yang sesuai dengan SN-Dikti?	Setahu saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS	Menurut saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS	Menurut saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS
6	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Dari pengurus fakultas dan website	Dari pengurus fakultas dan website	Dari pengurus fakultas dan website
7	Menurut Saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Menurut saya sosialisasi lengkap bisa diakses di Youtube kampus mengajar	Menurut saya sosialisasi lengkap bisa diakses di Youtube kampus mengajar	Menurut saya sosialisasi lengkap bisa diakses di Youtube kampus mengajar
8	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kalau di prodi ada MK Internship dan PPL	Setahu saya MK Internship dan PPL	Setahu saya MK Internship dan PPL
9	Menurut Saudara berapakah jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM?	Karena kami mengikuti kegiatan tersebut di semester 7, jadi kami hanya mendapatkan konversi nilai sebanyak 11 SKS	Kebetulan pas saya ikut kegiatan ini di semester 7, jadi SKS yg bisa dikonversi hanya 11 SKS	Sebenarnya 20 SKS dan minimal 10 SKS, namun karena saya ikutnya terlambat dan pelaksanaannya di semester 7, jadi hanya 11 SKS yg dikonversi
10	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang	Sudah	Sudah	Sudah

	memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?			
11	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	Sudah	Pernah	Sudah
12	Sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?	Menurut saya, dapat meningkatkan pengetahuan saya bagaimana mengajar di depan kelas	Kalau saya dapat meningkatkan keterampilan micro teaching	Kalau saya dapat meningkatkan kemampuan saya berkomunikasi di depan umum
13	Apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?	Benar sekali	Pastinya, saya belajar bagaimana bekerjasama, berkomunikasi, dan presentasi di depan siswa secara langsung	Ya, meningkatkan sekali
14	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?	Sejauh ini tidak ada hambatan, ya paling ada sedikit beda pendapat dengan rekan yang sama-sama mengikuti KM di sekolah tersebut	Menurut saya tidak ada hambatan, karena prodi juga sudah mengkonversi nilai dalam batas minimum sesuai ketentuan	Kalau menurut saya tidak ada hambatan yang signifikan, hanya kadang DPL nya yg <i>slow respond</i> .
15	Bgaimana pendapat Saudara mengikuti kegiatan MBKM?	Menyenangkan	Senang, alhamdulillah bisa buat bayar kuliah	Senang bisa bayar kuliah

Tabel 5. Hasil Wawancara Mahasiswa 4, 5, dan 6

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 4	Responden 5	Responden 6
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka BelajarKampus Merdeka (MBKM)?	Dari kampus dan website	Dari web	Dari laman kemendikbud
2	Program MBKM apakah yang Saudara ikuti?	Kampus Mengajar	Program KM	Kampus Mengajar
3	Apakah program MBKM yang Saudara ikuti sesuai dengan kompetensi Saudara?	Sangat sesuai, kebetulan saya dari FKIP, dan kami dikenalkan terkait administrasi guru dan pedagogik nya	Menurut saya sesuai, dan kebetulan saya mahasiswa FKIP	Kalau menurut saya sesuai, di FKIP juga diajarkan tentang kurikulum, bahan ajar, micro teaching dan yg berhubungan dg pengajaran
4	Menurut Saudara ada berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya sesuai dengan SN-Dikti?	Setahu saya ada 3 semester, dimulai dari semester 4,5,6	Kalau menurut saya ada 3 semester yaitu semester 5,6,7	Menurut saya ada 3 semester.
5	Menurut Saudara hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk	Setahu saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS	Setahu saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS	Setahu saya maksimal 20 SKS dan minimal 10 SKS

	melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggiya sesuai dengan SN-Dikti?			
6	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Dari kampus dan website kemendikbud	Dari kampus dan website kemendikbud	Dari kampus dan website kemendikbud
7	Menurut Saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Biasanya kami diarahkan oleh koordinator PT untuk mengakses materi sosialisasi di YouTube	Kalau saya, diarahkan untuk mengakses materi sosialisasi KM di Youtube	Biasanya diinfokan oleh koordinator PT untuk akses materi sosialisasi di Youtube jika ketinggalan sosialisasi virtual langsung nya
8	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Setahu saya ada internship dan PPL	Di prodi saya ada MK Internship dan PPL	Setahu saya ada MK Internship dan PPL
9	Menurut Saudara berapakah jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM?	Pada saat kegiatan yang saya ikuti ini, kami di konversi sebanyak 11 SKS karena pelaksanaan kegiatan tersebut kebetulan pas saya di semester 7	Pas kegiatan ini, saya sedang semester 7 jadi hanya 11 SKS yg dikonversi	Kebetulan pas kegiatan ini, saya pas semester 7, jadi hanya 11 SKS yang dikonversi
10	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	Sudah, ada buku panduan MBKM	Sudah	Sudah
11	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	Pernah	Ya sudah pernah	Sudah
12	Sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?	Sejauh ini saya jadi lebih percaya diri berbicara di depan umum	Yang saya rasakan, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan saya mengajar	Menurut saya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan saya tentang kegiatan pembelajaran di sekolah
13	Apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?	Ya, banyak sekali diantaranya saya dapat berkolaborasi dengan teman yg di luar kampus juga memecahkan masalah melalui musyawarah	Ya tentunya, kegiatan ini melatih kita untuk bis terampil di masyarakat secara langsung.	Pastinya dapat menambah keterampilan di dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis
14	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan	Hambatannya ya terkadang koordinator PT	Sejauh ini tidak ada hambatan yang serius, hanya beda	Hambatannya tentang konversi nilai

	penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?	belum melaksanakan tugasnya dengan baik	persepsi tentang konversi nilai sehingga membingungkan juga	
15	Bagaimana pendapat Saudara mengikuti kegiatan MBKM?	Menyenangkan	Sangat senang bisa membantu bayar kuliah	Sangat senang bisa membantu bayar kuliah

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM program Kampus Mengajar angkatan 6 secara keseluruhan menunjukkan respon yang positif namun masih ditemukan bahwa terdapat jawaban mahasiswa yang kurang puas dengan yang diharapkannya diantaranya adalah mahasiswa menyampaikan tentang keterlambatan DPL dalam merespon masalah yang dihadapi mahasiswa, koordinator Perguruan Tinggi yang belum memahami perannya dengan baik, dan adanya gap atau ketidaksamaan visi atau pendapat dengan rekan sejawat selama mengerjakan proyek dari sekolah.

Dari hasil temuan yang dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa secara keseluruhan baik dosen dan mahasiswa menyampaikan pandangan yang positif terhadap implementasi kurikulum MBKM yang sudah disusun oleh tim MBKM universitas. Mahasiswa juga merasa senang dapat belajar secara langsung diluar kampus selama satu semester dengan dibantu DPL dan guru pamong sekolah masing-masing. Selain itu mahasiswa juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* juga mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Namun, mahasiswa merasa masih belum maksimalnya konversi SKS yang diperoleh mahasiswa dikarenakan kegiatan yang mereka ikuti bersamaan dengan perkuliahan mereka pada semester 7 dimana pada semester ini sudah masuk ke mata kuliah inti prodi sehingga mahasiswa hanya mendapatkan sebanyak 11 SKS. Selain itu peran DPL yang dirasakan mahasiswa kurang maksimal dalam merespon masalah yang dihadapi mahasiswa di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Widodo dan Natadiputera (2020) bahwa masih ada kesenjangan antara konsepsi yang diusulkan dengan realisasi di lapangan. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan prinsip-prinsip MBKM dan hambatan personal menjadi tantangan dalam implementasi yang efektif.

Susanti dan Santosa (2018) juga menyatakan bahwa meskipun terdapat beberapa kemajuan dalam menerapkan prinsip-prinsip MBKM, masih ditemukan hambatan terkait dengan kesiapan infrastruktur, pemahaman dosen dan mahasiswa, serta koordinasi internal. Begitu pula hasil penelitian oleh Wijaya (2019) menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi kurikulum MBKM di PGSD sangat dipengaruhi oleh pemahaman dosen dan mahasiswa tentang prinsip-prinsip MBKM, serta dukungan dari pihak universitas dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pelaksanaan kurikulum MBKM sudah berjalan dengan baik dan semua yang terlibat baik DPL maupun mahasiswa merasa senang dengan adanya kegiatan ini walaupun ada hambatan terkait konversi nilai yang belum maksimal sebanyak 20 SKS pada program Kampus Mengajar Angkatan 6. Hal ini dikarenakan mahasiswa FKIP yang mengikuti kegiatan tersebut berada di semester 7 berjalan dimana pada semester atas sudah focus kepada mata kuliah inti prodi sehingga hanya bisa dikonversikan dengan batas minimum yaitu 10 SKS. Sementara itu DPL juga menyampaikan kegiatan ini tetap dilaksanakan

walaupun kedepannya ganti menteri atau ganti kurikulum. Kegiatan MBKM ini memberikan begitu banyak manfaat bagi DPL dan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* nya sehingga khususnya mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dan belajar langsung serta beradaptasi dengan lingkungan pembelajarannya di sekolah-sekolah mengajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I., & Kurniawan, T. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Studi Ilmu Komputer. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 5(2), 89-100.
- Arifin, Z., & Nuryati, S. (2019). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 34-47.
- Handayani, S., & Santoso, B. (2019). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 78-89.
- Hartono, B., & Lestari, R. (2018). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 101-115.
- Haryanto, D. (2019). Kurikulum Merdeka Belajar dan Pengembangan Kompetensi Profesional Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 4(3), 45-60.
- Hidayat, M. T., & Purnama, E. (2020). Analisis Kesiapan Perguruan Tinggi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 15-28.
- Lestari, D. W., & Mahendra, R. (2021). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 77-89.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, F. (2020). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 23-35.
- Prasetyo, D., & Dewi, L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Fakultas Teknik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 67-80.
- Purnamasari, E., & Suryadi, D. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 67-79.
- Puspitasari, N. (2018). Persepsi Mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka Belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 59-71.
- Putri, D. (2020). Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 45-60.
- Rahman, A., & Aulia, F. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Merdeka: Perspektif Mahasiswa Dan Dosen. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 89-102.
- Rahmawati, S., & Susilo, A. (2019). Tantangan dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(3), 102-115.
- Saraswati, A. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 34-45.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno, H. (2019). Kurikulum Merdeka Belajar: Perspektif Dosen dan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(3), 123-136.
- Supriadi, I. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 8(1), 56-67.
- Surya, M. (2020). *Kurikulum Pendidikan: Konsep, Landasan, dan Implementasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Susanti, R., & Santosa, P. I. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 67-78.

- Wibowo, A., & Kartika, S. (2020). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 9(2), 91-105.
- Widodo, A., & Natadiputera, A. M. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Antara Konsepsi dan Realisasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 7(2), 89-104.
- Wijaya, B., & Sari, I. P. (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Studi Kasus di Fakultas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 46-57.
- Wijaya, D. (2019). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Yusuf, R., & Nugroho, S. (2021). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Keterampilan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 6(2), 44-58.